

PEMBERDAYAAN GURU TK AISYIYAH SURAKARTA DALAM PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS PASKA BENCANA

Norman Wijaya Gati^{1)*}, Joko Sri Pujiyanto²⁾ M.Zainul Arifin²⁾.

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

² RSJD dr Arif Zaenudin Surakarta

*email: gati@aiska-university.ac.id

Diserahkan: 13 Juli 2024 | Direvisi: 12 September 2024 | Diterima: 21 Oktober 2024

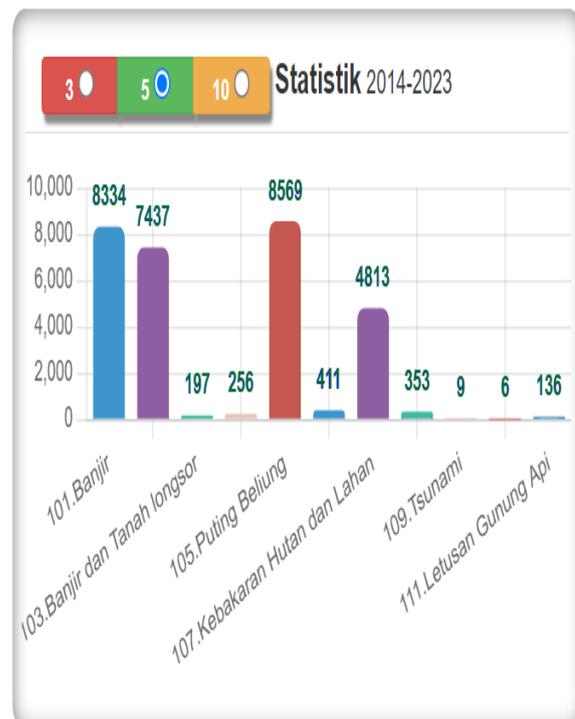
Abstract

Indonesia is one of the countries that has a geographical location that is adequate for frequent disasters. Indonesia is located in a series of tectonic plates Australia, Pacific Eurasia and the Philippines. This geographical location allows for collisions between tectonic plates. This collision will cause natural disasters. Disasters are events that cannot be predicted and will have physical and psychological impacts. Disasters are stressors. Stressors that occur repeatedly will increase the potential for individuals to experience anxiety problems to depression. Increased anxiety can be experienced by all ages, therefore psychological assistance is needed after a disaster. This psychological assistance is in the form of activities to overcome anxiety and depression and reduce tension due to repeated exposure to stressors. Psychological assistance can be carried out by nurses and cadres. In this case, this PKM activity aims to improve the ability of PAUD and TK teachers in Surakarta City to assist in psychological assistance after a disaster. The method of service used is a 2-day workshop with the first day divided into in-depth theory and the second day in the form of direct simulation of psychological assistance after a disaster. The results of this service found an increase in the level of knowledge about psychological first aid after a disaster by 15.8%.

Keywords: disaster; kindergarten teachers; psychological assistance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawat terjadi bencana. Hal ini dikarenakan letak geografis Indonesia yang merupakan negara diantara tiga lempeng aktif dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia dan pasifik. Keberadaan lempeng ini dalam tiap tahun melakukan pergerakan. Pergerakan ini akan mengakibatkan terjadinya bencana alam (Harijoko *et al.*, 2021). Bencana alam merupakan salah satu jenis bencana yang disebabkan factor alam. Bencana ini meliputi banjir, gempa bumi, tanah longsor dan gunung Meletus (Wekke, 2021). Berikht adalah trend bencana yang terjadi sejak tahun 2014-2023, disimpulkan bahwa kejadian bencana alam didominasi oleh banjir untuk seluruh wilayah Indonesia (BPBD, 2023)



Gambar 1.1. Data kejadian bencana di Indonesia

Dampak yang ditimbulkan bencana dapat berupa dampak fisik maupun dampak psikologis. Dampak psikologis yang biasanya muncul pada kejadian bencana meliputi ansietas, stress, hingga depresi (Torus, Listianingsih and Parulian, 2022). Penatalaksanaan terhadap dampak yang tersebut hendaknya cepat dilakukan agar dampak yang lebih berat dapat direduksi. Dampak psikologis paska bencana dapat berupa trauma. Trauma dapat dihayati berbeda dari masing masing individu, oleh karena itu butuh pendampingan (Rahmawati, 2022). 'Aisyiyah merupakan amal usaha yang memiliki lebih dari 10.721 PAUD yang tersebar di 34 propinsi Indonesia. Kota surakarta sendiri memiliki sejumlah 65 TK ABA dengan distribusi sebagai berikut (Kemendikbud, 2023).

Tabel 1. Distribusi jumlah TK ABA di Surakarta

No	Wilayah	Jumlah
1	Pasar Kliwon	12
2	Jebres	17
3	Serengan	6
4	Laweyan	8
5	Banjarsari	22
Total		65

Seluruh guru PAUD diatas belum pernah dilakukan sosialisasi tentang pendampingan psikologis paska bencana. Pendampingan psikologis paska bencana diperlukan pada daerah yang rawan bencana. Bencana merupakan stressor yang kemungkinan dapat terjadi secara berulang. Stresor yang terjadi secara berulang akan meningkatkan potensi individu mengalami maslaah kecemasan hingga depresi. Peningkatan kecemasan dapat dialami oleh semua tingkatan usia, oleh karena itu perlu pendampingan psikologis paska bencana. Pendampingan psikologis ini berupa kegiatan untuk mengatasi ansietas dan depresi serta menurunkan ketegangan karena paparan stressor yang berulang. Semakin sering stressor muncul dan muncul dalam jumlah lebih dari 1 akan membuat individu rentan terhadap ansietas dan stress (Stuart, 2021).

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Surakarta memiliki pendidikan anak usia dini yang berada di bawah Aisyiyah sejumlah 65 TK. Seluruh TK tersebut belum pernah

mendapatkan pendidikan tentang pendampingan psikologis paska bencana. Pendampingan psikologis paska bencana diperlukan agar para guru mampu mendampingi peserta didik khususnya anak anak dalam menghadapi bencana dan situasi lain yang sangat mengguncang. Banyaknya institusi TK yang tergabung dalam Aisyiyah menjadi kekuatan sebagai agen penggerak dan harapannya nanti para guru juga akan bergabung menjadi sukarelawan Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC). Aktifnya relawan menjadi kekuatan internal Aisyiyah untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan warga. Peran pemerintahan sudah mengupayakan untuk pendampingan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Meskipun demikian untuk guru PAUD belum ada upaya pemberdayaan di bidang psikologis. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada 4 Guru PAUD menyebutkan bahwa belum ada upaya pemberdayaan guru dalam bidang pendampingan psikologis. Oleh Berikut dipaparkan permasalahan mitra :

1. Keterlibatan guru PAUD dalam pendampingan psikologis belum maksimal.
 2. Kurang pengetahuan mengenai pendampingan psikologis paska bencana
- Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maha untuk kegiatan PKM ini perlu dilakukakn pemberdayaan guru PAUD dalam pendampingan psikologis. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan dalam PKM ini:
1. Melibatkan Guru dalam pelatihan pendampingan psikologis
 2. Melakukan *role play* pendampingan psikologis pada Peseta didik.

Solusi untuk mengatasi masalah yang pertama yaitu kurang pengetahuan mengenai pendampingan psikologis paska bencana maka rencana yang akan dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang konsep bencana secara singkat, meliputi: definisi bencana, jenis bencana, kecenderungan bencana yang terjadi di wilayah Indonesia, dampak bencana secara fisik, dampak bencana secara psikologis serta sistem rujukan. Indikator keberhasilan Tindakan ini ditandai dengan:

- a. Guru PAUD mampu menjelaskan konsep bencana
- b. Guru PAUD mampu menjelaskan jenis bencana
- c. Guru PAUD mampu menjelaskan dampak bencana secara fisik
- d. Guru PAUD mampu menjelaskan dampak bencana secara psikologis
- e. Guru PAUD paham system rujukan bila ada warga yang mengalami gangguan jiwa

Solusi untuk mengatasi masalah yang kedua yaitu kurang pengetahuan tentang pendampingan psikologis paska bencana yaitu dengan memberikan mini workshop melatih mendampingi psikologis paska bencana. Pada kegiatan ini Guru PAUD akan dilatih cara menghadapi korban bencana mulai dari pertolongan saat bencana yang meliputi: kemampuan melihat secara umum gejala gangguan jiwa, Latihan mendengarkan aktif, dan Latihan merasakan /empati pada saat bencana terjadi. Selanjutnya adalah Guru PAUD dilatih cara untuk pendampingan psikologis dengan melakukan fist aid psikologis meliputi *look listen and link*. Indikator dari keberhasilan pelatihan ini adalah peserta mampu melakukan *role play* pertolongan pertama psikologis *look listen and link*.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan maka sasaran dari kegiatan ini adalah Guru PAUD Aisyiyah kota Surakarta.

Proses pelaksanaan PKM ini dilakukan berdasarkan Langkah Langkah sebagai berikut: a) Melakukan kontrak keterlibatan mitra; b) Melakukan analisis kebutuhan mitra; c) Melakukan presentasi perencanaan kegiatan sebagai Solusi atas dasar analisis kebutuhan mitra; d) Melakukan koordinasi terkait jadwal mitra; e) Melakukan penyuluhan dan mini workshop; f) Mempresentasikan materi kebencanaan; g) Melakukan Latihan cara pendampingan psikologis paska bencana dan h) Mengevaluasi kegiatan.

Mitra berperan dalam kegiatan PKM ini, adapun partisipasi mitra terlibat dalam kegiatan:

- a. Menyediakan data mengenai Guru PAUD
- b. Mengkoordinir keterlibatan Guru PAUD dalam kegiatan PKM
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan guru tentang pendampingan psikologis paska bencana menggunakan kuesioner. Tabel 2 dan Tabel 3 berikut menyajikan hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru sebelum dan setelah dilakukan *mini workshop*.

Tabel 2. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang pendampingan psikologis paska bencana sebelum *mini workshop*

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat baik	47	74,7
2	Baik	15	23,8
3	Cukup	1	1,5
Total		63	100

Tabel 3. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang pendampingan psikologis paska bencana setelah *mini workshop*

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat baik	57	90,5
2	Baik	6	9,5
3	Cukup	0	0
Total		63	100

Tingkat pengetahuan guru sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas sangat baik dengan prosentase sebesar 74,7%. Meskipun demikian masih terdapat responden yang memiliki tingkat

pengetahuan tentang pendampingan psikologis paska bencana cukup sebesar 1,5%. Tingkat pengetahuan tentang pendampingan psikologis paska bencana merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh relawan paska bencana. Pertolongan pertama psikologis meliputi *look*, *listen* dan *link*. Kegiatan *look* meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan melihat adakah orang atau korban bencana, apakah lingkungan aman apakah ada penyintas yang mengalami *distress* yang berat. Sedangkan kemampuan *listen* ini meliputi menjalin komunikasi dengan penyintas, memastikan mendengar keluhan dari penyintas dan mendengarkan adakah kebutuhan yang belum terpenuhi dari penyintas. *Link* merupakan kemampuan dari relawan untuk memberikan suport, membantu memenuhi kebutuhan dasar penyintas dan membangun koneksi yang terputus dari keluarga yang terdampak bencana. (Atmojo, Quyumi, & Kristanto, 2022). Sebelum pelaksanaan mini workshop tingkat pengetahuan responden mayoritas sangat baik. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan. Seluruh responden memiliki pendidikan tinggi Diploma III dan mayoritas Sarjana, hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan analisis dan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai kejadian bencana dari beberapa media informasi.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan mini workshop pendampingan psikologis paska bencana. Workshop ini dilaksanakan selama 2 hari dengan pembagian kegiatan hari pertama dilakukan pendalaman materi tentang

pertolongan pertama psikologis paska bencana, hari kedua berisi praktek pertolongan pertama psikologis paska bencana. Pengukuran pengetahuan diukur sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan sebelum pelaksanaan workshop sedangkan pengukuran kedua dilakukan hari kedua setelah praktek pertolongan pertama psikologis paska bencana. Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan workshop pendampingan psikologis paska bencana didapatkan data bahwa terdapat kenaikan prosentase pengetahuan. Sebanyak 90,5% memiliki pengetahuan sangat baik. Terdapat kenaikan tingkat pengetahuan cukup dari 1,5% setelah dilakukan *workshop* menjadi tidak ada.

Edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan seorang individu dipengaruhi oleh sumber informasi usia, pekerjaan, lingkungan, budaya dan tingkat pendidikan (Kirana & Nugraheni, 2023). Pelatihan yang diberikan pada individu akan menampah pengetahuan dan mengubah perilaku (Ernasari *et al.*, 2021). Pemberian informasi dapat diberikan melalui beberapa cara, meskipun demikian pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan akan lebih efektif bila diberikan melalui stimulasi dan pelatihan (Atallah & Fitriana, 2022)

Pada kegiatan pengabdian ini proses pemberian informasi dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pemaparan informasi melalui ceramah, diskusi dan melakukan *roleplay* pada hari kedua. Faktor yang menjadi pendukung dari keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya tingkat pendidikan dari peserta yang memiliki pendidikan tinggi D3 dan mayoritas S1. Pada tingkat Pendidikan ini peserta sudah

dengan mudah memanfaatkan media untuk meningkatkan informasi secara mandiri. Selain itu adanya budaya di peserta yang terbiasa untuk belajar secara terus menerus, budaya belajar ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk menangkap informasi yang diberikan. Tingkat pengetahuan memiliki tingkatan mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemberian Latihan melalui Latihan, parktek dan simulasi dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan Gambaran langsung tentang pertolongan pertama psikologis paska bencana (Ernasari *et al.*, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan peserta tentang pendampingan psikologis paska bencana sebelum dilakukan workshop mayoritas dalam kategori sangat baik sejumlah 74,7%, meskipun demikian masih terdapat adanya peserta yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1,5%. Setelah dilakukan pelatihan workshop selama 2 hari, terdapat peningkatan pengetahuan pendampingan psikologis paska bencana sebanyak 15,8%. Hasil akhir dari pengabdian ini didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dalam pendampingan psikologis paska bencana. Peningkatan pengetahuan.

Adapun saran yang dapat dilakukan selanjutnya sebagai berikut:

1. Peserta yang sudah dilakukan workshop diharapkan dapat diberi tanggungjawab sebagai relawan atau penanggungjawab di tempat bertugas sebagai koordinator pendampingan psikologis paska bencana
2. Setiap institusi sebaiknya membuat struktur organisasi dan pembagian

tugas dalam pertolongan pertama paska bencana.

REFERENSI

- Ariq Atallah, M. and Fatwati Fitriana, N. (2022) 'Pengaruh Penkes Tentang Pertolongan Pertama Fraktur Ekstremitas Atas Terhadap Pengetahuan Dan keterampilan Pembidaian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto', *Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 18–27.
- Atmojo, D. S., Quyumi, E., & Kristanto, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Pengetahuan, Keterampilan Dan Kompetensi Awam Terlatih Dengan Metode Drill Dan Practice. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 283-290.
- BPBD (2023) *Data Informasi Bencana Indonesia*. Available at: <https://dibi.bnpb.go.id/> (Accessed: 20 February 2024).
- Ernasari, E., Kaelan, C. and Nurdin, A.A. (2021) 'Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur 1 pada Anggota PMR di SMK Kota Makassar', *An Idea Health Journal*, 1(01), pp. 36–42.
- Harijoko, A. *et al.* (2021) *Manajemen Penanggulangan bencana dan Penanggulangan Risiko Bencana di Indonesia*, Gajah Mada University Press.
- Intan Rahmawati, A.R. (2022) *Mengenal Psikologi Bencana*. Edited by MNC Publishing. Malang.
- Kemendikbud (2023) *Data Pokok Pendidikan, Jendral pendidikan anak usia dini kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi*. Available at: <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-paud/2/036100?view=tk> (Accessed: 11 July 2024).
- Kirana, G.R. and Nugraheni, R. (2023) 'Penilaian Kinerja Perawat Berdasarkan Aspek Sikap Kerja, Tingkat Keterampilan, dan Manajemen Kinerja di Rumah Sakit Wilujeng Kabupaten

- Kediri', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), p. 151. doi:10.29241/jmk.v9i1.1413.
- Stuart, G.W. (2021) *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11*. Elsevier Health Sciences.
- Torus, O.B., Listianingsih, L.T. and Parulian, T.S. (2022) 'Resiliensi dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir pada Masyarakat', *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), pp. 101–110. doi:10.32583/jgd.v4i2.663.
- Wekke, I.S. (2021) *Mitigasi Bencana*. Jawa Barat: Penerbit Adab.